

PENERAPAN KEMAMPUAN MEMBACA DENGAN MENGGUNAKAN METODE MULTISENSORI PADA SISWA KELAS I MATA PELAJARAN TEMATIK DI MI UMAR ZAHID SEMELO

Intan Nadiroh

Institut Agama Islam Bani Fattah (IAIBAFa)
intannadiroh@iaibafa.ac.id

Vivi Abrivani

Institut Agama Islam Bani Fattah (IAIBAFa)
Email viviabrivani@iaibafa.ac.id

Lilis Laisatul Adawiyah

Institut Agama Islam Bani Fattah (IAIBAFa)
laisadawia1234@gmail.com

Received: 25-12-2023. Accepted: 05-01-2024. Published: 25-01-2024

ABSTRAK

Penerapan keterampilan membaca menggunakan metode multisensori pada mata pelajaran tematik siswa kelas 1 mi umar zahid semelo. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus dengan model Kemmis. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas 2B MI Umar Zahid Semelo yang berjumlah 26 orang. Penelitian ini dilakukan karena hasil belajar siswa yang rendah. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Pada tahap prasiklus, siswa tuntas sebanyak 15 siswa dengan rata-rata 72,46 dan persentase ketuntasan 42,30%. Pada tahap siklus 1 meningkat dengan nilai rata-rata 72,53 dengan persentase tuntas 69,23% dan siklus 2 meningkat dengan persentase 96,15% dengan rata-rata 89,42. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode multisensori dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 1 B MI Umar Zahid Semelo.

Kata Kunci : Kemampuan membaca, Metode mutisensori

ABSTRACT:

Application of reading skills using the multisensory method to grade 1 students thematic subjects at mi umar zahid semelo. This study uses classroom action research conducted in 2 cycles according to the Kemmis model. The subjects of this study were 26 students of grade 2B MI Umar Zahid Semelo. This research was conducted because student learning outcomes were low. Data collection methods used are observation, interviews, tests, and documentation. At the pre-cycle stage, 15 students passed with an average of 72.46 and a completeness percentage of 42.30%. At the stage of cycle 1 it increased with an average value of 72.53 with a complete percentage of 69.23% and cycle 2 increased with a percentage of 96.15% with an average of 89.42. The results of the study showed that learning using the multisensory method could improve the reading skills of grade 1 B MI Umar Zahid Semelo students.

Keywords : Reading Ability, Multisensory Method

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca sangatlah penting dan kebutuhan yang mendasar, sebab dengan membaca seseorang akan mengetahui banyak wawasan dan pengetahuan. Ada pepatah yang mengatakan bahwa dengan membaca dapat membuka cakrawala dunia. Bagi anak sekolah dasar usia 7 tahun membaca sangatlah urgen dan sangat ditekankan agar mereka dapat memahami segala pengetahuan dalam proses pendidikan atau kegiatan belajar mengajar. Sebenarnya sangatlah banyak metode membaca, namun metode yang paling tepat bagi anak

usia 7 tahun yaitu metode multisensori. Metode ini sangatlah baik, karena metode ini mengedepankan profil peserta didik satu per satu.

Pendekatan multisensori adalah suatu pendekatan yang sangat tepat untuk diterapkan kepada peserta didik tingkat dasar, sebab bisa memberi rangsangan bagi anak-anak untuk berfikir dan melakukan.¹ Oleh karena itu, sebagai seorang pendamping belajar bagi mereka, peneliti menerapkan pendekatan multisensori kepada mereka agar mereka tergerak untuk berfikir dan mengasah kemampuan otak mereka.

Selain itu, pendekatan metode multisensori memakai beberapa alat indera untuk memperkuat proses belajar, sebagaimana digambarkan dalam singkatan VAKT (visual auditor, kinestetik dan taktil atau peraba). Untuk menstimulasi alat indera ini, anak-anak mendengarkan guru mengucapkan kata tersebut, merasakan gerakan otot saat mereka menelusuri kata yang tertulis, merasakan permukaan rabahan pada jari mereka, melihat tangan mereka bergerak saat menelusuri tulisan dan mendengarkan diri mereka mengucapkan kata tersebut sambil menelusuri tulisan.²

Seperti halnya permasalahan yang terjadi di kelas 1 MI Umar Zahid Semelo bahwa terdapat peserta didik yang belum bisa membaca, bahkan ada yang belum mengenal huruf sama sekali, hal ini disebabkan karena mereka kurang berlatih dan belajar membaca.

Dari permasalahan diatas maka cara yang diambil untuk memperbaiki bacaan mereka adalah salah satunya dengan metode multisensori dengan menggunakan dukungan alat peraga berupa media kartu huruf.

Selanjutnya peneliti mengupayakan untuk target peningkatan membaca para peserta didik melalui kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan mengambil judul Penerapan Kemampuan Membaca Dengan Menggunakan Metode Multisensori Pada Siswa Kelas 1 Mata Pelajaran Tematik Di MI Umar Zahid Semelo Tahun 2020/202.

PEMBAHASAN

Pendekatan multisensori adalah suatu pendekatan yang sangat tepat untuk diterapkan kepada anak-anak sekolah dasar, karena dapat memberikan rangsangan bagi anak-anak untuk berfikir melakukan.³ Oleh karena itu, sebagai seorang pendamping belajar bagi mereka, peneliti menerapkan pendekatan multisensori kepada mereka agar mereka tergerak untuk berfikir dan mengasah kemampuan untuk otak mereka. Untuk mengatasi masalah ini peneliti menggunakan penerapan metode multisensori. Pendekatan multisensori ini dilaksanakan dengan bertolak dari anggapan bahwa peserta didik akan dapat belajar dengan baik jika pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai modalitas siswa.

¹ Azwandi, *Media Pembelajaran ABK*, Jakarta, (Depatemen pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan tinggi Direktorat Ketenangan), 7.

² Lerner, J. *Learning Disabilitas : Theories, Diagnosis, and Teaching Strategis*, Boston (Houghton Mifflin Company, 2008) 45.

³ Azwandi, *Media Pembelajaran ABK*, Jakarta, (Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan 2007), 7.

Kajian Tentang Metode Multisensori

Metode Multisensori yang dinukil dari KBBI yaitu terdiri dari dua kata, “multi” dan “sensori”. “multi” maknanya banyak atau lebih dari satu” dan “sensori maknanya suatu rangsangan yang berasal dari dalam maupun luar atau bisa disebut pancaindera. Jadi, multisensori bisa diartikan seluruh indera yang berfungsi memperoleh informasi-informasi yang melalui pancaindera.⁴ Salah satu teori yang dipaparkan oleh Munawir Yusuf bahwa metode multisensori dapat diterapkan dengan baik kepada peserta didik dengan beberapa komponen, diantaranya yaitu penglihatan, pendengaran, peraba, dan gerakan, empat komponen tersebut biasa di sebut dengan VAKT.

Selain itu, pendekatan metode multisensori menggunakan beberapa alat indera untuk memperkuat proses belajar, sebagaimana digambarkan dalam singkatan VAKT (visual auditor, kinestetik dan taktil atau peraba). Untuk menstimulasi alat indera ini, anak-anak mendengarkan guru mengucapkan sesuatu kata, mengucapkan kata tersebut kepada dirinya sendiri, mendengarkan diri mereka mengucapkan kata tersebut, merasakan gerakan otot saat mereka menelusuri kata yang tertulis, merasakan permukaan permukaan pada rabaan pada jari, melihat tangan mereka bergerak sama menelusuri tulisan dan mendengarkan diri mereka mengucapkan kata tersebut sambil menelusuri tulisan.⁵

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dukungan alat peraga berupa media kartu huruf. Menurut teori dari Vinca Ambarini, kartu huruf merupakan sejumlah kertas potongan kecil-kecil yang terdapat tulisan huruf dari A – Z, para pakar teori berasumsi bahwa pada usia dasar dapat menjadi penentu terbentuknya jaringan sel saraf sensori ataupun motorik secara tetap saat dewasa nanti.⁶

Menurut Hasan, mengatakan kartu huruf adalah penggunaan sejumlah kartu bantu untuk belajar membaca dengan cara melihat dan mengingat bentuk huruf dan gambar yang disertai tulisan dari makna gambar pada kartu.⁷

Media kartu merupakan suatu alat, suatu perantara berupa potongan kertas yang berisi berbagai macam hal mulai dari gambar, tulisan berupa pertanyaan, jawaban dan lainnya untuk memudahkan siswa dalam belajar. Media kartu tidak hanya menjadi media saja, melainkan juga menjadi bagian dari materi pembelajaran karena didalamnya memuat informasi dan pesan dari materi pelajaran tersebut. Langkah-langkah dalam melakukan permainan kartu huruf yaitu sebagai berikut:

1. Biarkan anak mengenalkan dirinya sendiri dengan huruf-huruf dengan cara menemukan huruf-huruf sebagaimana yang diterima.
2. Pilihlah kata yang terdiri dari tiga huruf, ucapkan kata-kata itu kepada anak-ana dan biarkan dia mencari huruf-huruf yang ia dengar Kata-kata itu bisa dibaca dan ditulis setelah mereka s guru meminta kepada anak untuk menyebut haruf satu persatu.
3. Peserta didik memilih flashcard yang dinginkannya.
4. Bisa membaca kata-kata tersebut setelah mereka menyusunnya.

⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Garasindo) 916.

⁵ Lerner, J. *Learning Disabilities : Theories, Diagnosis, and Teaching Strategies*, Boston (Houghton Mifflin Company, 2008) 45.

⁶ Vinca Ambarini, *Kartu Pintar Huruf*, (Jakarta : Gramedia Jakarta), 22

⁷ Hasan, Maimunah, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (DIVA Press : Yogyakarta 2009), 65.

5. Pendidik memberikan tema dengan menggunakan ilustrasi gambar yang tepat.
6. Pendidik mempersiapkan dan membagi-bagi flash card.
7. Pendidik menunjukkan flash card dan membunyikannya.
8. Pendidik memberikan instruksi kepada peserta didik dan mereka mencoba memainkannya.
9. Memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mencocokkan flash card.
10. Pendidik meminta peserta didik untuk menunjukkan flash card yang sesuai dengan instruksi.⁸

Berdasarkan atas paparan di atas bahwa kartu huruf atau flash card dapat memudahkan peserta didik dalam proses membaca lancar yang tidak sekedar bisa membunyikan, namun bisa menulis dan hafal bentuk hurufnya dengan sesuai.

Kajian Kemampuan Membaca Anak

Kata “kemampuan” yang tertera dalam kamus besar Bahasa Indonesia mempunyai makna kesanggupan dan kata “membaca” mempunyai makna membaca apa yang dia lihat dan memhaminya, membaca juga dapat diartikan ketrampilan berbahasa, bahasa merupakan sebuah alat yang digunakan untuk berkomunikasi dengan sesama baik secara lisan maupun tulisan. Sedangkan kemampuan membaca merupakan kecakapan dalam membunyikan huruf menjadi satu kesatuan susunan kata atau kalimat.⁹ Definisi membaca yang dipaparkan oleh Tarigan yaitu salah satu proses yang digunakan oleh pembaca untuk mendapatkan sebuah informasi atau pesan dari si penulis dengan melalui kata-kata yang tertulis dalam media tersebut.¹⁰ Membaca yang dipaparkan oleh Munawir yaitu sebuah kegiatan yang berbentuk audiovisual untuk mendapat arti dari kata-kata yang tertulis. Berdasarkan beberapa teori yang telah diuraikan oleh para pakar di atas, bahwa membaca merupakan suatu kegiatan komprehensif yang mengaitkan abantara fisik dengan akal pikiran atau mental guna mendapatkan pesan yang tertulis dengan proses pemahaman isi yang tertera agar mendapatkan kemanfaatan dari kegiatan tersebut.¹¹

Secara teknis juga mengandung makna bahwa dalam tahap ini anak belajar mengenal fonem dan menggabungkan (blending) fonem menjadi suku kata atau kata. Kemampuan membaca ini berbeda dengan kemampuan membaca secara formal (membaca pemahaman), dimana seseorang telah memahami makna atau bacaan. Tidak ada rentang usia yang mendasari pembagian tahapan dalam proses membaca, karena hal ini tergantung pada tugas-tugas yang harus dikuasai pembaca pada tahapan tertentu.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian kemampuan membaca permulaan mengacu pada kecapan (ability) yang harus dikuasai pembaca yang berada dalam tahap membaca permulaan. Kecakapan yang dimaksud adalah penguasaan kode alfabetik,

⁸ Eliyawati. Cucu. *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*, (Dirjen Pendidikan dan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi : Jakarta 2005), 72.

⁹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 72.

¹⁰ Tarigan, Henry Guntur, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Angkasa : Bandung 2008), 65.

¹¹ Munawir Yusuf, *Pendidikan Bagi Anak dengan Problema Belajar*, (Tiga Serangkai Pustaka Mandiri : Solo 2003), 69.

dimana pembaca hanya sebatas membaca huruf per huruf, mengenal fonem, dan menggabungkan fonem menjadi suku kata atau kata.

1. Kriteria Kemampuan Membaca.

Menurut Soejono memiliki tujuan yang memuat hal-hal yang harus dikuasai siswa secara umum, yaitu :

- a. Mengenalkan siswa pada huruf-huruf dalam abjad sebagai tanda suara atau tanda bunyi.
- b. Melatih ketrampilan siswa untuk mengubah huruf-huruf dalam kata menjadi suara.
- c. Pengetahuan huruf-huruf dalam abjad dan keterampilan menyuarakan wajib untuk dapat dipraktikkan dalam waktu singkat ketika siswa belajar membaca lanjut.¹²

2. Standar isi kemampuan membaca

Adapun harus dilakukan pendidik adalah menyediakan beberapa media membaca seperti (label, media, atau buku) lengkap dengan gambar di sekitar anak, perhatikan apa yang dilakukan anak terhadap benda-benda tersebut :

- a. Anak harus dapat menunjukkan mana gambar dan mana tulisan.
- b. Anak harus memperhatikan tulisan.
- c. Anak harus membaca tanpa melihat gambar atau lingkungan tulisan tersebut atau justru berpedoman pada gambar.
- d. Anak harus melihat teks, dan harus menyebutkan huruf atau tulisan dengan benar.¹³

Proses membaca anak akan sangat cepat berkembang dengan cara melakukan standar membaca diatas karena anak bisa membedakan mana tulisan dan mana yang gambar dan anak akan sangat antusias agar cepat bisa membaca.

3. Tahapan Proses Belajar Membaca.

Abdurrahman, membagi tahapan membaca menjadi lima, yaitu :

- a. Kesiapan membaca
- b. Membaca permulaan
- c. Ketrampilan membaca cepat
- d. Membaca luas
- e. Membaca yang sesungguhnya.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa anak-anak umumnya seagai pembaca awal berada pada tahap membaca permulaan. Lebih khususnya, anak-anak berada pada tahap pertama dan kedua dalam proses membaca, yaitu tahap logografis dan alfabetis. Pembagian tahapan ini berdasarkan kemampuan yang harus dikuasai anak, yaitu penguasaan kode alfabetik yang harus memungkinkan anak untuk membaca secara teknis, belum sampai memahami bacaan seperti pada tahap membaca lanjut.

Berdasarkan paparan di atas, menjelaskan bahwa kemampuan anak usia 5-10 tahun sangatlahh tajam dan mempunyai daya ingat atau daya tangkap yang sangat kuat. Usia perkembangan mereka yang besar kemungkinan mereka cepat belajar akan simbol-simbol huruf. Maka dari itu, dibutuhkan metode yang tepat untuk diberikan kepada

¹² Lestari, A, *Perbedaan Efektifitas Metode Lembaga Kata Dengan Alat Bantu Gambar* (Yogyakarta : 2004), 12.

¹³ Tadkiroatun Musfiroh, *Menumbuhkembangkan Baca-Tulis Anak Usia Dini*, (Jakarta : Gramedia, 2010) 70.

¹⁴ Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), 214.

peserta didik, supaya mereka dapat belajar dengan efektif dan nyaman serta tanggap dalam berproses.

Kajian Tematik

Pembelajaran Tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran terpadu didefinisikan sebagai pembelajaran yang menghubungkan berbagai gagasan, konsep, ketrampilan, sikap, dan nilai, baik antar mata pelajaran maupun dalam satu pelajaran. Pembelajaran tematik memberi penekanan pada pemilihan suatu tema yang spesifik yang sesuai dengan materi pelajaran, untuk mengajar satu atau beberapa konsep yang memadukan berbagai informasi (Permendikbud no. 57 Tahun 2014)

Konsep pembelajaran terpadu pada dasarnya telah lama dikemukakan oleh John Dewey sebagai upaya untuk mengintegrasikan perkembangan dan pertumbuhan peserta didik dan kemampuan pengetahuannya (Beans, 1993 dalam Udin Syaefudin dkk, 2006:4). Ia memberikan pengertian bahwa pembelajaran terpadu adalah pendekatan untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik dalam pembentukan pengetahuan berdasarkan pada interaksi dengan lingkungan dan pengalaman kehidupannya. Hal ini membantu peserta didik untuk belajar menghubungkan apa yang telah dipelajari dan apa yang sedang dipelajari.¹⁵

Hasil Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Umar Zahid Semelo Jombang merupakan lembaga dibawah naungan Kementrian Agama yang beralamatkan di Jln Madrasah RT. 06 Rw. 01 Dusun Semelo Kayen Adapun lokasi MI Umar Zahid Semelo terletak pada geografis yang sangat cocok untuk proses belajar mengajar yang terletak di tengah pemukiman penduduk. MI ini dibangun dengan pertimbangan tata letak bangunan yang memberikan kenyamanan untuk belajar. Hal ini dapat dilihat dari tata letak ruang belajar yang agak jauh dari jalan raya sehingga kebisingan dari kendaraan bermotor dan kendaraan umum yang melintasi jalan raya dapat diminimalisir dan siswa tetap belajar dengan nyaman.

Adapun batas-batas dari lokasi MI Umar Zahid Semelo adalah sebelah utara berbatasan dengan perkampungan sebelah barat berbatasan dengan perkampungan selatan berbatasan dengan perkampungan, sebelah timur berbatasan dengan perkampungan.

Pada awalnya madrasah ibtidaiyah bernama MINU (Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama) yang bernaungan di bawah pendidikan maarif, karena perubahan situasi pada tahun 1973 lembaga maarif berubah menjadi Yayasan Darut Tarbiyah Watta'lim. MINU diganti dengan Madrasah Ibtidaiyah Umar Zahid yang bernaungan dibawah Yayasan Darut Tarbiyah Watta'lim.

Pada bulan Juli 1981 mayoritas warga dusun Semelo memasukkan anaknya sekolah di MI Umar Zahid Semelo yang berumur 6 sampai 7 tahun yang dulunya hanya satu kelas (sekitar 20 anak), Alhamdulillah saat ini mencapai 284 siswa, jumlah guru yang pada awalnya sejumlah 5 orang Alhamdulillah saat ini guru MI Umar Zahid Semelo sebanyak 16 orang terlampir (lam-

¹⁵ Dr. Ibadullah Malawi, M.Pd. dan Dr. Ani Kadarwati, M.Pd. Pembelajaran Tematik, (Magetan Jawa Timur ; CV AE Media Grafika, 2017), 1.

piran 1). Yang berpendidikan S1 sejumlah 12 dengan 4 guru sudah tersertifikasi, dan 4 orang belum berpendidikan S1.¹⁶

Hasil Belajar siswa kelas 1 MI Umar Zahid Semelo pada mata pelajaran Tematik sebelum diterapkan metode multisensori dengan menggunakan media kartu huruf.

a. Data Hasil Observasi dan Wawancara

Untuk mengetahui dan menggali permasalahan dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi di kelas yang dilakukan oleh guru dan peserta didik kelas 1 dan juga melakukan wawancara dengan guru kelas 1. Observasi ini dilakukan pada tanggal 2 November 2021 dan 9 November 2021 di MI Umar Zahid Semelo. Peneliti juga melakukan kegiatan wawancara dengan guru bahasa tematik (ibu Ida Zumrotul Mufidah S.Pd.) untuk mengetahui informasi lebih dalam dan menyingkronkan hasil observasi dengan keterangan guru. Dan selain itu untuk mendapatkan data dari siswa, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa di 1. Setelah melakukan wawancara dan observasi terhadap guru mata pelajaran Tematik peneliti mendapatkan informasi sebagai berikut :

- b. Dalam pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah, guru akan lebih banyak menyampaikan materi dengan mudah, selain itu siswa juga perlu bimbingan mendalam dalam menerima materi.
- c. Siswa kurang aktif pada saat pembelajaran berlangsung, karena guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga hanya gurunya yang aktif siswa hanya menyimak buku saja sehingga terlihat para siswa jenuh dengan proses pembelajaran model seperti ini.
- d. Penggunaan metode dan media belajar kurang maksimal.
- e. Hasil nilai yang dicapai siswa masih sangat rendah pada mata pelajaran Tematik. Hal ini dapat dilihat dari observasi penilaian harian siswa.

Dari temuan pada observasi dan wawancara awal tersebut, maka perlu dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran yang melibatkan siswa, yaitu dengan menggunakan metode multisensori dengan menggunakan media kartu huruf. Peneliti terlebih dahulu mengkoordinasikan metode dan media tersebut kepada guru mata pelajaran tematik dan disetujui, sehingga peneliti dapat melanjutkan kegiatan penelitian tersebut dengan menggunakan metode dan media tersebut.

Pra siklus ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi awal kelas sebelum ada penerapan metode multisensori dengan menggunakan media kartu huruf yang disepakati oleh wali kelas serta guru mata pelajaran tematik di kelas 1. Pada pra siklus ini, peneliti melakukan *pre test* sesuai dengan soal yang telah di buat peneliti untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa pada pelajaran tematik khususnya pada pemahaman tentang membaca serta mengingat kosa kata dan huruf. *Pre test* ini di gunakan sebagai perbandingan oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode multisensori dengan menggunakan media kartu huruf yang diterapkan pada mata pelajaran tematik di MI Umar Zahid Semelo. Hasil *Pre test*.paparan hasil dari siklus 1 secara umum dapat dilihat sebagai berikut :

¹⁶ Dokumen pribadi MI Umar Zahid Semelo

NO.	KETERANGAN	HASIL SIKLUS	PRA
1.	Ketuntasan minimal	70	
2.	Jumlah siswa keseluruhan	26	
3.	Jumlah siswa yang tuntas	15	
4.	Jumlah siswa yang tidak tuntas	11	
5.	Prosentase ketuntasan	42,30	
6.	Prosentase ketidaktuntasan	57,69	
7.	Nilai rata-rata	72,46	

Tabel 1. Rekapitulasi hasil nilai akhir pra siklus

Dari hasil tindakan *pre test* pra siklus mata pelajaran tematik dapat dilihat bahwa kelas 1 MI Umar Zahid Semelo masih rendah yakni dari 26 siswa hanya 15 siswa saja yang nilainya sudah mencapai KKM, sehingga perlu ditingkatkan lagi untuk mencapai hasil belajar diatas KKM.

Tindakan Siklus 1

Peneliti melakukan siklus 1 pada tanggal 22 September 2022. Siklus 1 dilakukan selama 2 jam pelajaran dan pada siklus ini peneliti menggunakan metode multisensori dan media kartu huruf dalam pembelajaran. Peneliti terlebih dahulu memperkenalkan apa itu metode multisensori menjelaskan bagaimana langkah-langkah kegiatan pembelajaran nya dan juga tujuan dari pembelajaran menggunakan metode multisensori dengan media kartu huruf. Pada siklus 1 ini peneliti melaksanakan 4 tahapan yakni perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, hasil pengamatan (observasi), dan refleksi. Secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan

Pertemuan siklus 1 ini dilaksanakan pada Hari rabu Tanggal 21 september 2022 selama 2 jam pelajaran dengan Materi yakni “ Aku dan teman baru”. Dalam hal ini , peneliti menyiapkan beberapa persiapan yang akan dibutuhkan untuk penelitian yaitu :

- a. Menentukan sasaran penelitian Sasaran penelitian yakni kelas 1 MI Umar Zahid Semelo yang berjumlah 26 siswa tahun pelajaran 2021/2022
- b. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai materi yakni materi tentang alat- alat transportasi terlampir
- c. Membuat daftar nama siswa kelas 1 untuk absen penelitian.
- d. Membuat Media pembelajaran kartu huruf dari kertas origami warna.
- e. Membuat lembar soal test untuk siswa terlampir.
- f. Membuat Instrumen penelitian yang meliputi :
 - 1) Lembar observasi guru.

- 2) Lembar observasi aktivitas siswa.
 - 3) Nilai akhir siklus terlampir
 - 4) Catatan lapangan
 - 5) Pedoman wawancara
 - 6) Foto atau dokumentasi.
- g. Kriteria keberhasilan
- 1) Siswa dikatakan tuntas jika memenuhi nilai sesuai dengan nilai kkm yakni 75.
 - 2) Hasil observasi dikatakan baik atau berhasil jika mencapai presentase skor 75%.
2. Pelaksanaan Tindakan
- a. Pertemuan 1
- Pada pelaksanaan tindakan ini, dilakukan berdasarkan pedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun yakni:
- 1) Pendahuluan
Pada tahap pendahuluan peneliti memulai dengan mengucapkan salam menyuruh siswa untuk berdo'a yakni dengan membaca surah al fatihah , juz amma dan juga ayat kursi, kemudian di lanjutkan dengan mengabsen siswa, dan memberikan semangat kepada siswa.
 - 2) Kegiatan Inti
Pada tahap ini peneliti mulai menyampaikan materi dengan metode multisensori, tanpa membuka materi di lks guru menyuruh siswa mendengarkan ucapan kosa kata dari guru, kemudian guru membaca kembali kosakata tentang materi pengenalan "aku dan teman baru" dengan ditirukan oleh siswa, peneliti menulis kosa kata di papan tulis yang telah di ucapkan.
Guru menjelaskan tentang peraturan dalam permainan kartu huruf, kemudian guru membagi kelompok menjadi 3 kelompok, Siswa berkumpul dengan anggota kelompoknya masing-masing, setiap siswa memberikan pertanyaan kepada teman sekelompoknya ketika bermain kartu huruf, Anggota kelompok menjawab pertanyaan dengan cepat dan tepat didepan temannya.
 - 3) Kegiatan penutup
Apabila Metode dan Media pembelajaran tersebut sudah selesai, guru memberikan kesimpulan tentang materi. Menutup proses pembelajaran dengan membaca surah al ash'r, dan dilanjutkan dengan membaca hamdalah kemudian dilanjut dengan salam secara bersama-sama untuk menutup pelajaran.
- b. Pertemuan 2
- Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 28 september 2022, selama 2 jam pertemuan. Pada pertemuan 2 peneliti menginstruksikan kepada semua siswa untuk mempersiapkan diri melakukan penilaian dari apa yang telah dipelajari bersama di pertemuan ke 1 dengan beberaa tindakan berupa :

- 1) Peneliti memberikan soal tes membaca kepada siswa tentang huruf dan suku kata yang berjumlah 10 soal 5 soal terdiri dari huruf dan 10 soal terdiri dari suku kata.
- 2) Siswa membaca soal secara individu didepan guru. Guru memberikan pengawasan kepada semua siswa, hal ini dilakukan agar nilai yang diperoleh siswa murni dari pemahaman mereka sendiri.
- 3) Guru memotivasi semua siswa agar percaya diri dalam tes membaca

Setelah semua siswa selesai membaca tes, guru memberikan nilai kepada siswa sesuai dengan kemampuan. Setelah pelaksanaan tes berakhir guru menanyakan kepada siswa dimana letak kesulitan yang mereka hadapi. Kemudian guru melakukan Tanya jawab kepada siswa, bagaimana cara membaca dari kosa kata “ Nama “. Siswa terlihat diam, kemudian ada sebagian siswa yang menjawab “ soal nya sulit bu, saya tidak tahu jawabannya”. Kemudian terdapat siswa yang menjawab kosa kata tersebut namun jawabannya masih kurang tepat. Berdasarkan Tanya jawab dan hasil dari pengerjaan siswa tersebut guru menyimpulkan bahwasanya pada siklus 1 ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa dalam menguasai kosa kata masih rendah.

A) Observasi (Pengamatan)

Selama pelaksanaan siklus 1, pengamatan pada siswa dilakukan dengan menggunakan lembar observasi siswa yang sebelumnya telah disiapkan, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana metode multisensori dengan media kartu huruf dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik.

siklus 1 secara garis besar belum mencapai apa yang diharapkan. Dalam siklus ini peneliti masih sulit untuk mengkondisikan kelas, hal ini dikarenakan mereka belum terbiasa belajar dengan model seperti ini. Sehingga kegiatan pembelajaran belum maksimal. Namun dalam segi pemahama sudah terdapat peningkatan.

Dari tahap ini dapat dilihat adanya kenaikan prosentase ketuntasan belajar siswa kelas 1 dibandingkan dengan pora siklus. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelum diterapkan metode multisensori dengan media kartu huruf.

B) Refleksi

Pada Tahap siklus 1, masih terdapat siswa yang nilainya masih dibawah KKM, siswa juga belum sepenuhnya memahami bagaimana metode multisensori dengan permainan kartu huruf . Hal ini disebabkan karena mereka baru pertama kali belajar dengan model seperti ini. Dari kegiatan pelaksanaan dan hasil observasi pembelajaran siklus 1 dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode multisensori dengan media kartu huruf perlu ditingkatkan lagi pada siklus 2. Dengan beberapa pertimbangan yakni :

- a. Masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan instruksi gurusehingga menghambat proses pembelajaran.

- b. Siswa masih belum terbiasa menggunakan metode multisensori dengan permainan kartu huruf.
- c. Masih terdapat siswa yang pasif.

Dari beberapa permasalahan diatas maka peneliti mencari solusi untuk pemecahan permasalahan diatas yang akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Perbaikan tersebut antara lain :

- a. Lebih memperhatikan dan memberikan motivasi kepada siswa yang kurang memperhatikan guru.
- b. Memperjelas instruksi tentang kegiatan pada pembelajaran metode multisensori dengan permainan kartu huruf.
- c. Melakukan pendekatan kepada siswa yang pasif saat kegiatan pembelajaran .dapat dilakukan ice breaking agar suasana belajar tetap fresh.

Tindakan Siklus 2

Setelah berkoordinasi dengan wali kelas 1 dan guru mata pelajaran tematik di kelas 1, peneliti melanjutkan penelitian pada siklus 2 untuk mencapai peningkatan hasil belajar siswa yang lebih baik lagi. Kegiatan siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 28 september 2022 selama 2 jam pelajaran. Pada pertemuan ini peneliti lebih memperdalam lagi penerapan metode drill dengan permainan ular tangga dalam pembelajaran. Setelah memberikan pendalaman materi, peneliti mmemberikan post test kepada siswa sebagai tolak ukur untuk menilai hasil akhir dari penerapan metode multisensori dengan menggunakan media permainan kartu huruf terhadap hasil belajar siswa kelas 1 MI Umar Zahid Semelo pada mata pelajaran tematik. Berikut tahapan-tahapan pada siklus 2 yakni:

1. Perencanaan

Sebagai kegiatan tindak lanjut dari kegiatan sebelumnya yakni siklus 1 yang mana bahwasanya hasil belajar siswa perlu adanya peningkatan lagi, karena terdapat beberapa siswa yang masih mendapat nilai dibawah nilai KKM. Penerapan metode drill dengan permainan ular tangga pada siklus 2 ini diharapkan dapat lebih mengoptimalkan proses pembelajaran kosa kata pada pelajaran bahasa arab agar memperoleh hasil yang lebih baik dari siklus sebelumnya. Untuk menunjang kegiatan tersebut peneliti membuat beberapa rencana sebagai berikut:

- a. Menentukan sasaran penelitian
- b. Membuat daftar nama siswa kelas untuk absen penelitian.
- c. Membuat Rencana Program Pembelajaran
- d. Membuat lembar soal test untuk siswa
- e. Membuat Instrumen penelitian yang meliputi :
 - 1) Lembar observasi guru .
 - 2) Lembar observasi aktivitas siswa .
 - 3) Nilai akhir siklus
 - 4) Catatan lapangan
 - 5) Pedoman wawancara
 - 6) Foto atau dokumentasi

Kriteria keberhasilan

- 1) Siswa dikatakan tuntas jika memenuhi nilai sesuai dengan nilai kkm yakni 75.
- 2) Hasil observasi dikatakan baik atau berhasil jika mencapai presentase skor 75%. 3. Pelaksanaan Tindakan

a. Pertemuan 1

Pertemuan siklus 2 ini dilaksanakan pada hari Selasa, 28 september 2022 selama 2 jam pelajaran yakni dimulai pada jam 07.30 sampai 08.03 dengan materi tema aku dan teman baru. Pada pelaksanaan tindakan ini, dilakukan berdasarkan pedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun yakni:

a) Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan peneliti memulai dengan mengucapkan salam menyuruh siswa untuk berdo'a yakni dengan membaca surah al fatihah , juz amma dan juga ayat kursi, kemudian di lanjutkan dengan mengabsen siswa, dan memberikan semangat kepada siswa.

b) Kegiatan Inti

Pada tahap ini peneliti mulai menyampaikan materi dengan metode multisensori, tanpa membuka materi di lks guru menyuruh siswa mendengarkan ucapan kosa kata dari guru, kemudian guru membaca kembali kosa kata tentang materi perkenalan “ aku dan teman baru “ dengan ditirukan oleh siswa, peneliti menulis kosa kata di papan tulis yang telah di ucapkan. Guru menjelaskan tentang peraturan dalam permainan kartu huruf, kemudian guru membagi kelompok menjadi 3 kelompok, Siswa berkumpul dengan anggota kelompoknya masing-masing, setiap siswa memberikan pertanyaan kepada teman sekelompoknya ketika bermain kartu huruf, Anggota kelompok menjawab pertanyaan dengan cepat dan tepat didepan temannya.

c) Kegiatan penutup

Apabila Metode dan Media pembelajaran tersebut sudah selesai, guru memberikan kesimpulan tentang materi. Menutup proses pembelajaran dengan membaca surah al ashr, dan dilanjutkan dengan membaca hamdalah kemudian dilanjut dengan salam secara bersama-sama untuk menutup pelajaran.

b. Pertemuan 2

Sama dengan pertemuan ke 2 pada siklus ke 1, pada pertemuan kali ini peneliti menginstruksikan kepada semua siswa agar mempersiapkan diri melakukan penilaian dari apa yang telah mereka pelajari dengan tindakan :

1. peneliti memberikan post test yang berupa 10 soal 5 huruf dan 5 suku kata.
2. Siswa membaca soal secara individu dan kemudian dikoreksi oleh guru .
3. Guru memotivasi semua siswa agar percaya diri dalam menjawab soal.

Pada siklus 2 ini tampak semua siswa antusias menjawab soal- soal tersebut. Setelah pelaksanaan tes berakhir guru menanyakan kepada siswa “ bagaimana dengan soal di siklus 2 kali ini apakah masih ada yang kesulitan menjawab soal ??” dimana letak kesulitan yang mereka hadapi. Kemudian guru melakukan Tanya jawab kepada siswa, apa bahasa arab dari kosa kata “ RAJA “ ??? . mereka serentak menjawab dengan kata “ Raja” . Berdasarkan Tanya jawab dan hasil dari pengerjaan siswa tersebut guru menyimpulkan bahwasanya

pada siklus 2 ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa dalam menguasai kosakata sudah berbeda dengan siklus 1 mereka lebih aktif dan bias menjawab soal dengan baik dan benar.

1. Observasi (Pengamatan)

Di siklus 2 ini hasil pengamatan siswa akan dijabarkan dalam bentuk tabel agar mengetahui adanya peningkatan atau tidak dalam pembelajaran siklus 1 dan siklus 2. dapat dijelaskan bahwa siswa yang memperoleh nilai diatas KKM adalah 21 siswa dari jumlah 22 siswa. Prosentase hasil belajar siswa yang mencapai KKM sebesar 86,90 % selisih dengan siklus 1 sebesar 22,78%.

Dengan demikian hasil pembelajaran dengan metode multisensori menggunakan media permainan kartu huruf dapat dikatakan berhasil meningkat pada mata pelajaran tematik.

Refleksi. Pada tahap refleksi dapat diperoleh setelah perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan observasi. Dalam evaluasi siklus 2 yakni terdapat hasil proses pembelajaran yang menarik siswa kurang aktif pada proses pembelajaran . Namun, setelah menggunakan metode multisensori dan media permainan kartu huruf secara mendalam dan media permainan kartu huruf yang menarik ini siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidak merasa jenuh dan juga nilai hasil belajar siswa lebih meningkat.

Kemudian, siswa bisa menjawab pertanyaan dengan cepat dan tepat yang terdapat kartu huruf dan suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, karena terdapat warna yang menarik dari kertas origami yang bisa menarik semangat siswa pada proses pembelajaran. Dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan kehadiran metode dan media ini siswa menjadi semangat pada proses pembelajaran sehingga hasil belajarnya pun juga meningkat.

2. Temuan Lengkap

Peningkatan hasil belajar siswa kelas 1 MI Umar Zahid Semelo pada mata pelajaran tematik setelah diterapkan metode multisensori dengan menggunakan media permainan kartu huruf. Dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa dari jumlah siswa tuntas 18 menjadi 25 siswa Rata-rata juga mengalami peningkatan dari 69,23 % menjadi 96,15 % di siklus 2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode multisensori dengan media permainan kartu huruf dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik di kelas 1.

PENUTUP

MI Umar Zahid Semelo dapat di tarik kesimpulan bahwa melalui metode multisensori dengan media pembelajaran kartu huruf dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Secara detailnya adalah sebagai berikut :

1. Penerapan pembelajaran dengan menggunakan media permainan kartu huruf dapat meningkat secara signifikan. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata siswa yakni 89,42 dengan prosentase ketuntasan klasikal 96,15%.

2. Hasil belajar siswa kelas 1 mata pelajaran tematik di MI Umar Zahid Semelo dilihat dari nilai pra siklus sebelum diterapkan metode multisensori dengan media kartu huruf sebesar 1884 dengan rata-rata 72,46 dan ketuntasan klasikal 42,30% pada siklus 1 naik sebesar 1886 dengan rata-rata 72,53%, prosentase ketuntasan 69,23% sedangkan meningkat lagi di siklus 2 menjadi 2325 dengan rata-rata 89,42 dan prosentase ketuntasan sebesar 96,15% di atas rata-rata kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwandi, *Media Pembelajaran ABK*, Jakarta, (Departemen pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan tinggi Direktorat Ketenangan), 7.
- Lerner, J. *Learning Disabilities : Theories, Diagnosis, and Teaching Strategies*, Boston (Houghton Mifflin Company, 2008) 45.
- Azwandi, *Media Pembelajaran ABK*, Jakarta, (Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan 2007), 7.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Gramedia) 916. Lerner, J. *Learning Disabilities : Theories, Diagnosis, and Teaching Strategies*, Boston (Houghton Mifflin Company, 2008) 45.
- Vinca Ambarini, *Kartu Pintar Huruf*, (Jakarta : Gramedia Jakarta), 22
- Hasan, Maimunah, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (DIVA Press : Yogyakarta 2009), 65.
- Eliyawati. Cucu. *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*, (Dirjen Pendidikan dan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi : Jakarta 2005), 72.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 72.
- Tarigan, Henry Guntur, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Angkasa : Bandung 2008), 65.
- Munawir Yusuf, *Pendidikan Bagi Anak dengan Problema Belajar*, (Tiga Serangkai Pustaka Mandiri : Solo 2003), 69.
- Lestari, A, *Perbedaan Efektifitas Metode Lembaga Kata Dengan Alat Bantu Gambar* (Yogyakarta : 2004), 12.
- Tadkiroatun Musfiroh, *Menumbuhkan Baca-Tulis Anak Usia Dini*, (Jakarta : Gramedia, 2010) 70.
- Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), 214.
- Dr. Ibadullah Malawi, M.Pd. dan Dr. Ani Kadarwati, M.Pd. *Pembelajaran Tematik*, (Magetan Jawa Timur ; CV AE Media Grafika, 2017), 1.